

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi tubuh seseorang akan tetap terjaga dengan baik apabila aktivitas jasmani atau rutinitas olahraganya terpenuhi maka kebutuhan setiap manusia terjaga kondisi kesehatannya. Akan tetapi saat ini waktu manusia lebih banyak digunakan untuk melakukan aktivitas pekerjaan. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan tubuh dengan baik maka manusia melakukan melalui aktivitas jasmani atau olahraga .

Olaharaga saat ini sudah berkembang sangat pesat yang dibuktikan dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan masalah dalam olahraga. Diantaranya adalah meningkatkan prestasi seseorang dalam cabang olahraga tertentu dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi tersebut secara baik maka setiap cabang olahraga yang dicapai seseorang, maka semakin tinggi penghargaan yang akan diberikan. Begitu juga dalam cabang olahraga futsal semakin terampil seseorang dalam bermain futsal maka semakin tinggi penghargaan yang diberikan.

Olahraga futsal ini diciptakan di Montevideo, Uruguay tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan dari olahraga futsal ini menjadikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Negara Brasil ini terus menjadi pusat perhatian futsal dunia yang dimainkan di bawah perlindungan Federation Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania. Hal

ini dikarenakan Brasil mendominasi kemenangan dalam pertandingan internasional yang diadakan pada tahun 1979 dalam enam perebutan Piala Amerika Selatan disapu habis oleh Brasil. Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982 (Syafaruddin, 2019).

Kompetisi Futsal semakin terorganisir dan merata di seluruh dunia. Pada tahun 1989, FIFA secara resmi mengakui futsal sebagai cabang olahraga sepak bola yang kemudian penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal langsung diambil alih dengan FIFA. Olahraga Futsal adalah olahraga sepakbola dalam ruangan dengan kompetensi kemampuan teknik tinggi, dengan pemain sedikit waktu bermain cepat dan kesempatan mencetak skor lebih besar. Futsal juga diciptakan sebagai alternatif dari sepakbola lapangan rumput yang tidak bisa dilaksanakan lantaran pengaruh salju di EROPA saat musim dingin. Sebelum berkembang menjadi cabang olahraga yang kedudukannya sejajar dengan lapangan rumput, Futsal juga ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain muda yang ingin berkarir dalam sepakbola rumput, serta dilakukan untuk menjaga dan melatih kemampuan fisik secara umum dan teknik secara khusus (Syafaruddin, 2019).

Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi teknik keterampilan Futsal hampir sama dengan lapangan rumput, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam Futsal banyak mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak

kaki (sole), karena permukaan lapangan yang keras para pemain harus menahan bola tidak boleh jauh dari kaki, karena apabila jauh dari kaki dengan ukuran lapangan yang kecil pemain lawan akan mudah merebut bola (Syafaruddin, 2019).

Pada tahun 2002, futsal sangat populer di Indonesia karena lapangan luas dan terbuka semakin sedikit. Futsal menjadi sarana untuk mengembangkan teknik permainan, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan skill dan insting bermain bola. Perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola ada pada ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepakbola. Dan yang paling signifikan adalah futsal pada umumnya dimainkan di dalam ruangan (Wiyanto, Rohmansyah, & Zhannisa, 2016). Semakin populer olahraga futsal maka semakin banyak pula kompetisi yang diselenggarakan.

Untuk mencapai itu semua pemain harus mencapai prestasi yang tinggi dalam bermain futsal. Oleh karena itu dalam meningkatkan prestasi pemain futsal harus memiliki kondisi fisik, mental, taktik, dan teknik yang baik. Terdapat beberapa teknik dasar bermain futsal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh pemain futsal seperti : umpan jauh (*long pass*), menyundul bola (*heading*), menghentikan bola (*stop ball*), menggiring bola (*dribbling*), mengumpan bola (*passing*), dan menendang bola (*shooting*). Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal yaitu teknik menendang bola. Untuk menguasai teknik dasar tentu tidak instan dan membutuhkan proses untuk bisa meningkatkan teknik dasar tersebut. Fekum Ariesbowo dalam (Werdihartohadi, 2011). Kesuksesan mereka tidak datang dalam waktu sekejap, tetapi membutuhkan proses yang lama

dengan belajar, kerja keras, semangat, disiplin, kesabaran dan keyakinan hati untuk meraih cita-citanya.

Meningkatkan ketepatan *shooting* dibutuhkan latihan yang benar- benar terprogram dengan metode yang bervariasi, arti variasi disini adalah latihan dengan menggunakan alat bantu dalam latihan yang disesuaikan dengan bentuk gerakan dasarnya. Latihan merupakan materi pelajaran pendidikan jasmani di sekolah sebagai salah satu praktik yang perlu diajarkan. Orang biasanya mengatakan latihan adalah belajar yang berulang ulang.

Masalah dari judul yang saya ambil ini masih banyak atlet futsal yang masih kurang dalam ketepatan *shooting*, sebelum peneliti melakukan model pengembangan para atlet masih kurang dalam ketepatan *shooting*. Setelah melakukan model pengembangan, atlet memiliki perubahan ketepatan *shooting* yang sangat drastis berbeda dari sebelum peneliti melakukan model pengembangan, sedangkan dalam olahraga futsal *shooting* sangat diutamakan untuk mencetak poin ke gawang lawan ketika anggota tim sedang menyerang, sebab itu *shooting* sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas individu setiap mahasiswa dalam bermain futsal.

Untuk mengatasi masalah diatas, penulis berkonsultasi dengan pelatih akademi futsal meninno davilla untuk mencoba mengembangkan model latihan skurasi *shooting* pada atlet futsal di usia remaja.

B. Batasan Masalah

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, permasalahan harus dibatasi. Peneliti memberikan batasan

hanya pada pengembangan model latihan *shooting* dalam olahraga futsal berbasis permainan.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Agar pembahasan ini menjadi lebih fokus dan permasalahan ini tidak terlalu luas serta dapat dipahami dengan baik, maka penulis membatasi masalah hanya pada pengembangan model latihan ketepatan *shooting* futsal pada atlet pemula.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan, maka penulis selanjutnya menentukan rumusan masalah yang akan dilakukan pada penelitian. Adapun rumusan dalam masalah penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model latihan ketepatan *shooting* futsal pada atlet pemula.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan ini dapat bermanfaat yaitu:

1. Untuk teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi mahasiswa atau pelatih pada saat menangani latihan futsal khususnya meningkatkan ketepatan *shooting*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pelatih sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukannya sekaligus merancang program yang akan diberikan terutama *shooting*.

- b. Bagi pemain agar mengerti pentingnya latihan yang baik agar meningkatkan kemampuan teknik-teknik terutama *shooting*.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan akan dihasilkan melalui penelitian model latihan *shooting* pada pemain futsal. Dimana permainan ini dapat mengembangkan kreativitas serta minat latihan. Model latihan yang efektif dan efisien, dan dapat mengatasi kesulitan dalam melatih futsal khususnya *shooting*, terutama untuk mengatasi karakteristik atlet serta minimnya sarana dan prasarana pada saat latihan.